

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Allah merupakan anggota-anggota keluarga Allah yang percaya kepada Yesus Kristus, sebagai umat Allah sangatlah penting melakukan peribadahan kepada Yesus Kristus, seperti melakukan persekutuan. Persekutuan tentunya memiliki suatu pemimpin yang memimpin umat yaitu pemimpin yang bertanggungjawab. Kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mempelajari dan mengkaji lebih dalam tentang cara mempengaruhi, menuntun, mengarahkan, dan mengawasi seseorang guna memperoleh suatu tujuan yang ingin dicapai.

Kepemimpinan dikenal dalam dunia akademik dan dikalangan masyarakat, salah satunya ialah kepemimpinan Kristen. Kepemimpinan Kristen menurut Mac Arthur adalah kepemimpinan yang memprioritaskan pelayanan, rela berkorban dan memiliki sikap yang tidak egois.¹ Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan dan pengorbanan kepada Allah dan manusia, maka tentu pemimpinnya juga harus orang yang Percaya akan Allah secara pribadi serta gaya memimpinnya secara kristiani. Pemimpin memiliki pribadi yang intim dengan Tuhan maka secara otomatis pemimpin tersebut akan mencari, dan melakukan serta menaati apa yang menjadi kehendak Allah.²

¹ Adrianus Parenden, *The Invisible Hand* (Yogyakarta: Gunung Sopai, 2015), 447–448.

² *Ibid.*, 448.

Pemimpin bertugas untuk mempengaruhi pengikutnya, dengan kuasa Roh Kudus.

Pemimpin dalam pelayanan tentunya mampu mempengaruhi orang lain dan yang dipimpinnya, seorang yang terpilih sebagai seorang yang memimpin, maka orang tersebut memiliki tugas yang hendak dilaksanakan dengan baik.³ Pemimpin mampu melaksanakan misinya, mengedepankan kepentingan pelayanan, disiplin, intensitas atau komitmen yang teguh, dan terbuka terhadap pendapat, kritik, atau saran orang lain.

Majelis Gereja adalah badan tetap yang menopang, melayani, dan memimpin jemaat sesuai dengan Firman Tuhan. Tugas majelis gereja yaitu melayani, memberitakan Firman Tuhan, memelihara keutuhan persekutuan berdasarkan kehendak Allah, bahkan dapat memberikan kesejahteraan bagi anggota jemaat. Majelis gereja memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelayanan. Jabatan Majelis gereja terdiri dari Pendeta, Penatua, dan Diaken. Jabatan-jabatan yang ada dalam gereja tugas utamanya adalah melayani dan bukan memerintah (Mat. 20:25-28). Jabatan Majelis gereja memiliki tugas, fungsi dan kedudukan yang sama sehingga semuanya harus saling mengasihi, mendukung dan melaksanakan pelayanan bersama-sama untuk membangun tubuh Kristus.

³ J Oswald Sanders, *Kepemimpinan Rohani* (Bandung: Kalam Hidup, 1979), 125.

Kepemimpinan hamba merupakan salah satu model kepemimpinan yang dapat digunakan dalam melayani Tuhan dengan membimbing, mendidik dan mempengaruhi jemaat untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan perintah Tuhan.⁴ Kebesaran seorang pemimpin itu terletak pada komitmennya dalam pelayanan. Pemimpin yang telah dipilih oleh Allah untuk memimpin harus siap sedia dalam segala situasi, baik buruknya keadaan orang itu harus melayani dan berkorban untuk orang yang dipimpinnya dan tetap harus taat kepada Allah yang telah memilihnya sebagai hamba-Nya untuk memimpin umat.

Kepemimpinan hamba majelis gereja, berarti berbicara tentang jemaat dan bersekutu, permasalahan yang terjadi dalam gereja sekarang ini, diantaranya rendahnya semangat jemaat dalam bersekutu, serta tidak konsisten dalam menghadiri ibadah dalam gereja. Permasalahan ini maka perlu adanya strategi dalam menumbuhkan semangat anggota jemaat dalam bersekutu. Strategi yang dilakukan adalah gereja perlu menerapkan pemuridan dalam jemaat, gereja perlu melihat yang dilakukan oleh Yesus selama melayani di bumi. Yesus begitu antusias dan serius menerapkan strategi pemuridan selama melayani, hal itu dapat dilihat dari cara Yesus menetapkan dan memilih orang-orang yang akan menjadi murid-Nya (dapat dilihat dalam Luk. 6:12-16) dimana Yesus berdoa semalaman sebelum memilih para murid.

⁴ Hannas Rinawaty, "Kepemimpinan Hamba Tuhan Menurut Matius 20:25-28," *Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3 (2019): 207.

Pelayanan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus selama melayani diantaranya mengajar, menyembuhkan dan melakukan mujizat, semua hanya bagian dari pelayanan-Nya, tetapi pelayanan utama Yesus adalah jiwa-jiwa umat diselamatkan dengan cara memuridkan. Strategi ini sangat penting dalam menumbuhkan semangat beribadah dalam jemaat karena pemuridan adalah salah satu cara memotivasi jemaat untuk bertumbuh bersama dengan jemaat yang lain. Ronal W. Leight berpendapat bahwa pemuridan adalah proses yang disengaja dimana seorang Kristen yang matang secara rohani secara langsung atau tidak langsung memuridkan orang Kristen lainnya selama jangka waktu tertentu sehingga mereka bertumbuh menjadi orang Kristen yang dewasa.⁵ Pemuridan adalah proses memuridkan dan dimuridkan bagi orang Kristen untuk menjadi lebih serupa dengan Kristus. Seorang murid atau dalam bahasa Yunani disebut *mathetes* yang berarti seorang pengikut.⁶ Murid adalah pengikut Yesus yang telah bertobat dan lahir baru yang meyakini dan menyadari bahwa Yesus Kristus adalah satu-satunya penyelamat dalam hidupnya dan membangun relasi yang nyata dengan Kristus menerima dan membantu menyebarkan sesuatu yang dapat diteladani.

Murid dalam Alkitab (Mat. 9:35; 4:23; I Ptr. 2:21) berarti mengalami perkembangan pribadi yang patut diteladani seperti mengutamakan Yesus dalam segala hal, menaati ajaran-Nya dan siap menjadi pelaku firman-Nya. Pemuridan

⁵ Ronal W Leigh, *Melayani Dengan Efektif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988), 128.

⁶ Bill Hull, *Panduan Lengkap Menjadi Dan Menjadikan Murid Kristus* (Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2014), 27.

bukan hanya sebatas program atau kegiatan, melainkan sebuah gaya hidup yang tidak hanya berlaku sementara atau jangka waktu tertentu tetapi seumur hidup. Pemuridan bukan hanya bagi orang yang baru bertobat atau menerima Yesus Kristus, melainkan untuk semua orang sehingga mereka layak disebut sebagai murid Kristus yang dapat menampakkan teladan Kristus di dalam hidupnya. Murid Kristen ialah orang yang menerima dan menyebarkan kabar sukacita Yesus Kristus dimana para murid bertumbuh di dalam Yesus Kristus, diperlengkapi oleh Roh Kudus yang mendiami hati dalam mengatasi tekanan dan penderitaan di dalam kehidupan ini yang semakin menyerupai Kristus.⁷ Unsur penting bagi orang kristen untuk mengenal dan bertumbuh dewasa dalam iman kepada Yesus Kristus adalah melalui pemuridan.

Membangun kedewasaan rohani anggota jemaat, bukan hanya sebatas ibadah hari Minggu saja yang rutin dilakukan tetapi juga sangat penting mengikuti ibadah-ibadah persekutuan organisasi intra gerejawi (OIG) yang telah dijadwalkan dan juga melalui pembinaan rohani melalui metode yang sesuai dengan kondisi jemaat, agar dapat menolong mereka untuk memiliki dan menerapkan karakter Kristus dalam hidupnya.

Hasil pengamatan sementara penulis, di jemaat PNIEL bahwa kehidupan keberimanan anggota jemaat sepertinya belum mengalami pertumbuhan secara

⁷ Ariawan S, "Pengaruh Apresiasi Gereja Berbentuk Materi Dan Non Materi Terhadap Kualitas Pelayanan Musik Gereja Di Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Duta Harapan* (2018).

maksimal, ini sejalan dengan pengamatan penulis dimana anggota jemaat masih jarang yang berkerinduan untuk beribadah, bahkan lebih mementingkan kesibukan lain. Kehidupan keberimanan anggota jemaat sepertinya belum mengalami pertumbuhan secara maksimal.

Majelis Gereja yang seharusnya menjadi teladan dari ajaran Yesus dalam dunia nyata, ternyata tidak memenuhi panggilannya, menurut beberapa anggota jemaat, dalam perjalanan pelayanan majelis gereja, sebagai majelis gereja seharusnya memiliki ketegasan dan konsisten dalam melayani akan tetapi justru membatasi dirinya dalam keterlibatan OIG menyepelkan hal yang seharusnya diutamakan seperti SMGT, serta perkunjungan bagi anggota jemaat yang jarang mengikuti persekutuan hanya dilakukan sekali saja.

Pemuridan yang sedang digunakan oleh Majelis gereja di jemaat Pniel Rante Orongan saat ini melalui pemberitaan Firman Tuhan dan melakukan perkunjungan bagi yang kurang aktif dan perkunjungan Natal. Strategi pemuridan yang dilakukan oleh majelis gereja kurang maksimal, karena pelayanan yang lakukan tidak masimal berjalan dengan baik, majeli gereja tidak menjadi teladan bagi anggota jemaat, sehingga berimbas pada merosotnya semangat dalam mengikuti persekutuan. Pemuridan yang tepat dilakukan sebagai strategis dalam menumbuhkan dan memotivasi jemaat untuk bersekutu.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penulisan ini adalah model pemuridan kepemimpinan hamba majelis gereja dalam meningkatkan partisipasi warga jemaat dalam bersekutu di gereja toraja jemaat Pniel Rante Orongan.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana model pemuridan kepemimpinan hamba majelis gereja untuk meningkatkan partisipasi warga jemaat dalam bersekutu di gereja toraja jemaat Pniel Rante Orongan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan model pemuridan kepemimpinan hamba majelis gereja untuk meningkatkan partisipasi warga jemaat dalam bersekutu di gereja toraja jemaat Pniel Rante Orongan.
2. Implementasi model pemuridan yang hendak dilakukan di jemaat Pniel Rante Orongan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademis

Tulisan ini dapat memberi sumbangsi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di IAKN Toraja, menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag) dan menjadi bahan atau referensi bagi mahasiswa secara khusus untuk mahasiswa pascasarjana program studi Kepemimpinan dalam mengetahui model pemuridan kepemimpinan hamba majelis gereja untuk meningkatkan partisipasi warga jemaat dalam bersekutu di gereja.

2. Manfaat Bagi Pemimpin Pelayan Tuhan

Pemimpin pelayan Tuhan mengetahui model pemuridan kepemimpinan hamba majelis gereja untuk meningkatkan partisipasi warga jemaat dalam bersekutu di gereja toraja jemaat Pniel Rante Orongan.

F. Sistematika Penulisan

Bab 1 : pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2: menguraikan tentang kajian teori yang terdiri dari definisi tentang Kepemimpinan Kristen, Kepemimpinan Hamba, Majelis Gereja, Hakikat PEMURIDAN, dan Persekutuan .

Bab 3: membahas tentang metode penelitian berisi mengenai metode penelitian, keadaan geografis lokasi, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, informan penelitian, dan teknik analisis data.

Bab 4: memuat deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab 5: mengenai penutupan yang memuat kesimpulan dan saran.

